

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DI SDN 54 BURANCIE KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

FITRIAH ABUBAKAR

105191118120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Fitriah Abubakar**, NIM. 105191118120 yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Murid SDN 54 Burancie Kabupaten Barru.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar,

24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

(.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.

(.....)

Anggota : Sitti Satriani IS., S. Pd.I. M. Pd.I.

(.....)

Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing II : Dr. Drs. Samsuriadi, M.A.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.,

NBM. 774 234

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Fitriah Abubakar**

NIM : 105191118120

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Murid SDN 54 Burancie Kabupaten Barru.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.
3. Sitti Satriani IS., S. Pd.I. M. Pd.I.
4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriah Abubakar
NIM : 105191118120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 05 Rabiul Akhir 1446 H

08 Oktober 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Fitriah Abubakar

NIM: 105191118120

ABSTRAK

FITRIAH ABUBAKAR. 105191118120. 2024. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru*, dibimbing oleh Ferdinan dan Samsuriadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka yang bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan memberi teladan dan contoh, memberikan nasehat, membiasakan, menegakkan kedisiplinan dan memberikan motivasi dan dorongan. Adapun hasil tingkat kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru terbilang sedang, ini dapat dilihat dari kehadiran peserta didik sudah cukup baik, peserta didik yang mengikuti aturan sekolah secara konsisten terbilang masi kurang, peserta didik yang menyelesaikan tugas-tugas sudah baik, pemahaman dan kesadaran peserta didik juga sudah cukup baik. Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu kerjasama antar guru, Kerjasama ini bertujuan mempermudah guru PAI dalam mengelola kedisiplinan peserta didik . Tak hanya guru PAI, guru lain juga turut berperan dalam menjaga disiplin peserta didik, seperti memberikan peringatan terhadap kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan peserta didik. dan pengawasan tata tertib, diharapkan dengan adanya pengawasan tata tertib peserta didik menjadi lebih berdisiplin dan pelanggaran peserta didik dapat dikurangi.. Sedangkan faktor penghambat seperti latar belakang peserta didik, Kurangnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan kedisiplinan kepada anak berdampak besar pada sikap disiplin anak di lingkungan sekolah. Dalam situasi ini, guru PAI harus memahami latar belakang peserta didik yang mengalami masalah di sekolah terlebih dahulu. Dan kesadaran peserta didik dalam berdisiplin, kurangnya kesadaran diri dari peserta didik bisa menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Meningkatkan Kedisiplinan Murid

ABSTRACT

FITRIAH ABUBAKAR. 105191118120. 2024. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Discipline of Students at SDN 54 Burancie Barru Regency*, supervised by Ferdinan and Samsuriadi.

This study aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers in improving the discipline of students at SDN 54 Burancie Barru Regency, to determine the level of discipline of students at SDN 54 Burancie Barru Regency, to determine the supporting and inhibiting factors of Islamic Religious Education teachers in improving the discipline of students at SDN 54 Burancie Barru Regency.

This research uses descriptive qualitative research, namely data collected in the form of words, pictures, not numbers which aim to determine the role of Islamic Religious Education teachers in improving student discipline at SDN 54 Burancie Barru Regency.

The results of this study indicate that the role of Islamic Religious Education teachers in improving the discipline of students by providing examples and examples, giving advice, familiarizing, enforcing discipline and providing motivation and encouragement. The results of the level of discipline of students at SDN 54 Burancie Barru Regency are fairly moderate, this can be seen from the attendance of students is quite good, students who follow school rules consistently are still lacking, students who complete assignments are good, understanding and awareness of students is also quite good. Supporting factors in improving the discipline of students are cooperation between teachers, this cooperation aims to facilitate PAI teachers in managing the discipline of students. Not only PAI teachers, other teachers also play a role in maintaining student discipline, such as giving warnings to mistakes or violations committed by students. and supervision of discipline, it is hoped that with the supervision of discipline students will become more disciplined and student violations can be reduced... While inhibiting factors such as the background of students, the lack of family role in providing disciplinary education to children has a big impact on the attitude of children's discipline in the school environment. In this situation, PAI teachers must understand the background of students who experience problems at school first. And the awareness of students in discipline, the lack of self-awareness of students can be an obstacle for teachers in improving discipline at school.

Keywords: The Role of PAI Teachers, Improving Student Discipline

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, Para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua tercinta Abu Bakar dan Haeria yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S.Pd. I., M.Pd. I Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Ferdinan S.Pd. I. M. Pd. I selaku pembimbing I dan Dr. Samsuriadi MA selaku pembimbing II yang telah ikhlas dan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.

6. Para dosen dan staf tata usaha atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Nasrah S. Pd. Selaku kepala sekolah dan para guru serta staf tata usaha SDN 54 Burancie Kab. Barru yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa seperjuangan Angkatan 2020 khususnya kelas PAI D yang begitu luar biasa yang telah menjadi teman seperjuangan, penyemangat, pengingat, dan pendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terakhir ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa adanya kritikan dan saran. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 23 Shaban 1445 H

05 Maret 2024 M

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	13
3. Tugas Guru Agama	15
4. Syarat-syarat menjadi Guru Agama	17
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	19
B. Kedisiplinan	22
1. Pengertian Kedisiplinan	22
2. Tujuan Kedisiplinan	25

3. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam	27
4. Macam-macam Kedisiplinan	28
5. Strategi Menerapkan Kedisiplinan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Deskripsi Penelitian	35
E. Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SDN 54 Burancie	45
C. Tingkat Kedisiplinan Peserta didik di SDN 54 Burancie.....	51
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SDN 54 Burancie	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Murid.....	42
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan.....	42
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	43
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	70
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	74



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi sebuah negara. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan adalah muatan arahan pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol guru sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya

(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) atukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.¹

Menurut Syaiful Sagala, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang dan sisi lainnya adalah sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.²

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011). h.459

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, cet. 5 (Bandung: Alfabeta, 2009). h.3

Keterkaitan Az-zumar ayat 9 dengan pandangan Syaiful Sagala tentang pendidikan dapat dilihat dari perspektif bahwa pendidikan bertujuan untuk membimbing individu yang sedang tumbuh dan berkembang agar memiliki nilai-nilai sosial, intelektual, dan moral yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan diharapkan dapat membantu individu untuk menjadi lebih baik, sehingga dapat membedakan antara orang yang beriman dan orang yang fasik, sesuai dengan ajaran agama dan nilai moral yang ditanamkan melalui pendidikan.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikannya adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan peserta didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.³ Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu, meningkatkan kualitas hidup, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Pada umumnya pendidikan itu adalah suatu proses yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, dalam proses inilah timbul interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik itu dengan lingkungan keluarga dengan masyarakat maupun lingkungan sekolah dengan lingkungan luar sekolah. Misalnya di sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat

³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).h. 135

penting dalam membentuk kedewasaan seseorang dan mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, terampil dan berakhlak mulia.⁴

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa tujuan pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermoral, taat dan baik. Menjadikan manusia cerdas dan pintar bisa jadi lebih mudah untuk dilakukan, akan tetapi tampaknya jauh lebih sulit menjadikan manusia bermoral, taat dan baik. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran,

⁴ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Cet.2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). h. 3

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2009), hal. 3

penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷ Salah satu peran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam adalah menjadi seorang tauladan dan pembimbing.

Keterkaitan Surah An-Nahl ayat 78 dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari perspektif bahwa pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam terletak pada pemahaman bahwa nikmat-nikmat yang diberikan Allah melalui indra dan akal harus dimanfaatkan untuk memahami dan menghayati ajaran Islam, sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa.

Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah kedisiplinan, dimana guru merupakan salah satu yang menjadi pelaksana dan melakukan kontrol atau pengawas dalam penerapan kedisiplinan di lembaga pendidikan.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011). h.275

⁷ Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011). h.55

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan adanya disiplin gangguan belajar mengajar dapat diatasi. Kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah yang secara tidak langsung dipatuhi peserta didik.⁸ Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni demokratis, sehingga perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik itu sendiri.⁹

Pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa disiplin dapat menimbulkan peran yang positif dalam menegakkan peraturan yang ada di sekolah, disiplin dapat membantu pendidik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar maupun proses yang terjadi selama kegiatan sekolah berlangsung.

Guru memainkan peranan penting. Guru di sekolah tidak hanya memberikan sejumlah pengetahuan tertentu kepada muridnya, tetapi lebih banyak lagi, terutama melalui pengembangan sikap dan keterampilan. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru agamalah yang sangat menentukan. Karena pendidikan agama lebih banyak membahas tentang

⁸ Ahmad Shidqi Dian Arifandi, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Siswa', *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1.1 (2017), 66–75
<<https://doi.org/10.36835/edukais.2017.1.1.66-75>>.

⁹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi Dan Implementasi*, Cet. 13. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).h.26

pembinaan sikap, yaitu mengenai akidah dan akhlakul karimah. Guru tidak hanya mengajar dan memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing, mendisiplinkan dan menanamkan kebajikan dalam jiwa murid.

Seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai disiplin terhadap anak didiknya. Banyak sekali dalil-dalil Al-Qur'an yang mengandung palajaran atau perintah untuk menjadi orang yang mempunyai perilaku disiplin. Antara lain Al-Qur'an surat An-Nisa [4]: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).¹⁰

Ayat diatas menjelaskan tentang Allah memerintahkan kepada umat muslim untuk melaksanakan perkara yang dapat menyebabkan manusia selalu memiliki sikap disiplin dalam menjaga amanah dan menetapkan hukum secara adil, yaitu taat kepada Allah dengan cara melaksanakan hukum-hukum-Nya, taat kepada Rasul-Nya yang bertugas menerangkan hukum-hukum Allah, dan taat kepada para pemimpin (Ulil Amri).

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011). h.87

Didiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif dalam mensukseskan pendidikan. Disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.

Sudarman Danim menjelaskan, disiplin itu tidak mudah bagi orang yang belum berhasil membiasakan diri. Dapat kita bayangkan apa yang harus dilakukan guru untuk datang tepat waktu, padahal jarak tempuh relatif jauh dan potensi kemacetan mengancam. Penegakan disiplin berawal dari satu titik, yaitu komitmen pribadi yang harus kuat ditanamkan. Baginya, komitmen harus disertai dengan kesadaran untuk memosisikan diri, menghargai waktu, menguasai substansi, memahami satuan waktu untuk menyelesaikan tugas, dan target yang jelas.¹¹ Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa dalam mengatasi menipisnya sikap disiplin pada peserta didik, guru harus mampu menjadi tauladan dan pembimbing bagi peserta didik.

Peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap peserta didik harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. Peraturan diterapkan di sekolah memiliki tujuan supaya peserta didik memiliki jiwa disiplin yang tinggi sehingga nantinya akan menjadi generasi yang sukses. Dalam hal ini disiplin merupakan suatu sikap bersediannya kita

¹¹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011).h. 138

melakukan dan menaati aturan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi ataupun di suatu tempat yang apabila kita dapat melakukannya berarti kita juga membantu menciptakan sebuah kondisi yang tertib dan nyaman.

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal tersebut dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti inilah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Adanya tingkat disiplin yang tinggi akan membantu kegiatan belajar. Disiplin dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar, dan disiplin juga dapat meningkatkan hubungan sosial.¹²

Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya sikap disiplin seperti masih banyak peserta didik yang terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan pr yang diberikan, membuang sampah sembarangan, tidak berpakaian dengan rapih dan lain sebagainya.

Peran dari seorang guru (khususnya guru pendidikan agama islam) dalam kasus ini sangatlah dibutuhkan karena tanpa adanya arahan dan bimbingan dari guru semua harapan yang direncanakan tidak akan mungkin tercapai dengan baik. Sehingga kedisiplinan seorang murid sangat bergantung kepada peran yang diberikan seorang guru.

¹² Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).h. 122

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kedisiplinan peserta didik di sekolah SDN 54 Burancie Kabupaten Barru dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru?
2. Bagaimana Tingkat kedisiplinan Peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan murid SDN 54 Burancie Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan murid di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru.
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SDN 54 Burancie

Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta kontribusi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan yang ada di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru

2. Bagi lembaga Terkait

Bagi murid penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan dan selalu termotivasi untuk menerapkan perilaku disiplin. Dan bagi segenap pihak khususnya Guru sebagai masukan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah keilmuan terutama bagi Mahasiswa. Selain itu juga dapat sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dilakukan di mesjid, di surau/mushollah, di rumah dan lain sebagainya.¹² Sedangkan dalam literatur kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib*, yang artinya orang yang memberi ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Menurut M. Arifin guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama islam.¹³ Guru juga dapat diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Dapat disimpulkan guru adalah orang yang mendidik peserta didiknya menuju kedewasaan dalam perkembangan jasmani dan rohaninya sehingga dalam tingkah lakunya tertanam kepribadian yang baik dan memiliki kemampuan dalam

¹² Syaifu Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31

¹³ Muzzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). h. 100

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). h. 9

menghadapi kehidupan di masyarakat.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek atau komponen lainnya didasarkan pada ajaran islam. Itulah yang dinamakan pendidikan dengan islam atau pendidikan yang islami.¹⁵

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Tujuan utamanya adalah membentuk akhlak yang baik, memperkuat keyakinan, dan membimbing individu untuk menjalankan kehidupan sesuai ajaran islam.

Dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pendidikan dalam bidang keagamaan serta membimbing, membina, mengarahkan, melatih, menumbuhkan, mengembangkan. meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman jasmani dan rohani anak didik kearah yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada allah Swt dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri sehingga terjadi keseimbangan dunia dan akhirat.

¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016).h.30

¹⁶ Abdul Majid & Dian Andayanti, *Pendidikan Agama Islam Berbaris Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). h. 130

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam, istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud”, dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* dan *ahdaf* atau *maqasid*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.¹⁷

Tujuan Pendidikan agama Islam apabila melihat pengertiannya adalah untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu menurut M. Athiya al-Abrasyi tujuan pendidikan agama Islam yang pokok dan terutama adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”¹⁸ Karena itulah menurut beliau semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak.

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam al-Qur'an. Tujuan hidup manusia itu adalah beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud ialah ibadah dalam arti yang luas, bukan hanya ibadah sebagaimana anggapan sebagian orang, yang mengatakan beribadah itu hanya sebatas menunaikan shalat, zakat, puasa ramadan, dan haji ke baitullah.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).h. 133

¹⁸ M. Athiya Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).h. 1

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik karena pendidikan agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam.

Tujuan pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat ada tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang berisikan:

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif.
2. Disiplin serta cinta terhadap agama dalam dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.
3. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya merupakan motivasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
4. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragam dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh.¹⁹

Samsul Nizar mengemukakan, tujuan pendidikan agama Islam dapat di klasifikasikan dalam tiga kelompok, Jismiyyat, ruhiyyat dan aqliyyat.²⁰

1. Tujuan Jismiyyat adalah berorientasi pada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah atau menyeluruh, sebagai seorang hamba. Ini mencakup pengembangan sikap, perilaku, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).h. 86

²⁰ Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001).h.8

2. Tujuan Ruhyyat berorientasi pada pengembangan spiritual dan mental peserta didik. Ini melibatkan aspek-aspek seperti pengembangan iman, akhlak, dan kesadaran spiritual yang lebih dalam terhadap ajaran Islam.
3. Tujuan Aqliyyat adalah berorientasi pada pengembangan kecerdasan otak peserta didik. Ini mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatifitas dalam pemahaman dan penerapan ajaran Islam.

demikian pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama secara teoritis, tetapi juga untuk mengembangkan dimensi fisik, spiritual, dan intelektual.

Dari beberapa pendapat diatas, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang Islam, sehingga menjadi hamba Allah yang berakhak mulia. Peserta didik diharapkan dapat memahami dan menghayati nilai-nilai Islam yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

3. Tugas Guru Agama

Tentang tugas pendidik, baik ahli-ahli pendidikan Islam maupun para ahli pendidikan barat, setuju bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik merupakan tugas yang sangat luas, mencakup berbagai aspek seperti mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan sebagainya. Dalam pendidikan di sekolah tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.²¹

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).h. 78

Menurut Sudiyono dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:²²

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan takala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Sebagaimana keterangan di atas jelaslah bahwa guru merupakan salah satu keberhasilan suatu pendidikan. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, yang memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter, etika, akhlak, dan moral pada peserta didiknya. guru memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didiknya menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan.

²² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).h.113

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain:

1. Mengajar ilmu pengetahuan agama
2. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Berdasarkan pendapat di atas, menjadi jelas bahwa tugas seorang guru agama tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan. Seseorang guru harus memberikan bimbingan, arahan, dan menjadi contoh teladan yang baik agar peserta didik bertakwa kepada Allah, dan mengamalkan agama Islam.

4. Syarat-syarat menjadi Guru Agama

Pekerjaan sebagai guru dianggap sebagai pekerjaan yang luhur dan mulia, baik dari perspektif masyarakat dan negara maupun dari sudut keagamaan. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi, loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak, dan memiliki keterampilan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, setiap lembaga pendidikan harus memperhatikan tenaga pendidik (guru) sebagai penggerak dan pentransfer ilmu kepada para peserta didik. Maka dari itu setiap guru pendidikan agama Islam harus memenuhi syarat-syarat menjadi seorang guru. Menurut Abuddin Nata ada tiga syarat guru pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Harus benar-benar menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diajarkannya.
- b. Harus mampu mengajarkan ilmu yang telah dimilikinya kepada peserta didiknya
- c. Harus berpegang teguh kepada kode etik profesi. Kode etik itu dimaksudkan

agar memiliki akhlak mulia.²³

Seorang guru harus memiliki keahlian dibidang keilmuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik dan memiliki kedisiplinan ilmu yang baik, memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Dan yang terpenting dari seorang pendidik harus benar-benar menjaga etikanya dan berakhak mulia.

Sedangkan Menurut Zakiah Daradjat menjelaskan beberapa syarat menjadi guru yaitu:

- a. Harus bertakwa kepada Allah SWT
- b. Harus berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik²⁴

Sejalan dengan pendapat diatas, Ramayulis mengemukakan bahwa syarat-syarat guru agama islam adalah seorang yang beriman, bertakwa kepada Allah, ikhlas, berakhlak yang baik, kepribadian yang integral (terpadu) mempunyai kecapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran, dan kompetensi dengan cara-cara mengajar.²⁵

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwasanya tidaklah mudah untuk menjadi seorang guru apalagi guru agama yang nantinya akan menjadi teladan bagi

²³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2003).h. 43

²⁴Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992).h.41

²⁵Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2002).h.85

para peserta didik, seorang guru agama juga harus konsisten dalam menjaga akhlaknya baik itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta selalu menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak didiknya. Dan di samping itu juga seorang guru agama harus memiliki kompetensi dalam bidang keahliannya sebagai guru agama.

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.²⁶ Peranan guru sangat melekat pada pekerjaan seorang guru, maka dalam mengajar tidak boleh dilakukan dengan seenaknya atau secara sembrono. Karna dapat berakibat fatal dan menggagalkan peningkatan mutu pendidikan.

Proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas bagi peserta didiknya untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, akan tetapi guru juga bertanggung jawab perkembangan keperibadian peserta didik.

Seorang guru mempunyai peran didalam maupun diluar sekolah, dan menjadi penyuluh masyarakat. Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, sehingga mereka memperoleh derajat yang lebih tinggi. Seperti yang di katakan dalam firman Allah surat Al- Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). h. 165

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁷

Berdasarkan ayat di atas memberikan pengertian bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat dan kemuliaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan yang bisa dimiliki dengan jalan benar. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat di jadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan dunia. Ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dalam melalui belajar.

Peran guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing), dan mengamalkan (being) agama islam melalui kegiatan pendidikan.²⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama islam memiliki tujuan utama agar peserta didik menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai islam, serta membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011). h. 543

²⁸ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Maestro, 2008). h. 30

Zuhairini berpendapat bahwa peran guru pendidikan agama islam terhadap peserta didik diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam

Pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas.

2. Menanamkan keimanan kepada jiwa anak

Peran guru agama islam tidak hanya memindahkan ilmu, guru harus menanamkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama islam kepada anak didiknya untuk membentuk keyakinan yang kuat dalam diri anak.

3. Mendidik anak agar taat menjalankan ibadah

Pada dasarnya tujuan pendidikan agama islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, Diharapkan bahwa anak didik mampu mencapai kesalehan sosial dalam masyarakat sekelilingnya.

4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia²⁹

Guru akan menjadi teladan bagi anak didiknya serta memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan dan pergaulan peserta didik sehari-hari di sekolah sesuai akhlakul karimah.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI tidak hanya sekedar mengajar saja, namun juga mampu membentuk karakter yang islami pada peserta didiknya.

²⁹ Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004). h.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Secara etimologi istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara termonologi istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tata tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran para pemimpinnya.³⁰ Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien.

Disiplin yaitu suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sangsi-sangsinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.³¹ Dalam hal ini dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan mereka, Berdisiplin berarti mentaati peraturan tata tertib.³²

Menurut Tarmizi Taher disiplin adalah suatu sikap manusia yang bersedia menaati dan memenuhi peraturan dan tata tertib, sekaligus dapat mengendalikan diri dan mengawasi tingkah laku sendiri, serta sadar akan tanggung jawab dan kewajiban.³³ Salah satu prinsip pembentukan disiplin adalah mengajarkan anak

³⁰ H Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). h.321

³¹ Suwatno, *Asas-Asas Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Suci Press, 2001).h.228

³² Kompri, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014).h. 59

³³ Tarmizi Taher, *Menjadi Muslim Moderat* (Jakarta: Hikmah, 2004). h.118

melakukan hal yang benar untuk memperoleh perasaan nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Jadi inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya.

Tu'u mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.³⁴

Kedisiplinan juga merupakan kunci pokok dalam mencapai sesuatu yang diharapkan tanpa adanya karakter disiplin di dalam diri seseorang maka pekerjaan yang dikerjakan akan berakibat sia-sia. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan suatu ilmu teknologi yang menyebabkan terjadinya suatu permasalahan dalam hal kedisiplinan peserta didik. Disiplin merupakan suatu karakter yang melekat dan tertanam di dalam diri seorang peserta didik yang apabila diterapkan dan dikembangkan dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik pula di dalam kehidupannya.³⁵

Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam suatu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul karena adanya kesadaran batin dan kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan

³⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004). h. 33

³⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).h. 172

lingkungan. Seperti yang dikatakan dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Asr ayat 1-3, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ^٥
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ^٤

Terjemahnya:

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.³⁶

Dalam kandungan surah Al-Asr yang pokok adalah berisi penegasan bahwasanya waktu atau masa hidup di dunia ini harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin karena sifatnya hidup di dunia hanya sementara. Oleh karena itu seseorang perlu memiliki tata tertib dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengaturan waktu. Apabila waktu tersebut tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka manusia akan merugi. Ini juga mengingatkan kita bahwa keberuntungan sejati dalam kehidupan ini hanya bisa dicapai melalui iman, amal saleh, menasihati untuk kebenaran, dan menasihati untuk kesabaran.

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa pengertian kedisiplinan yaitu sikap kepatuhan dan ketaatan menjalankan suatu peraturan yang telah ditetapkan melalui proses tertentu. Demikian guru dituntut untuk dapat mengembangkan sikap disiplin peserta didik dalam belajar dan berperilaku di sekolah.

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011). h. 601

2. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Conny R. Semiawan mengatakan tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan untuk ia kelola.³⁷ Hal ini dapat diartikan sebagai memberikan arahan dan tata tertib yang memungkinkan individu untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya, tanpa merasa terkekang atau terbebani. Disiplin di sini bukanlah tentang penindasan, melainkan tentang memberikan struktur yang membantu individu untuk mencapai potensi terbaiknya. Melalui disiplin yang tepat, diharapkan individu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menjalani kehidupan dalam masyarakat dengan baik.

Maria J. Wantah menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat.³⁸ Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan aturan dan tata tertib, tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas individu. Melalui kedisiplinan yang tepat, diharapkan anak dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dan bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, tujuan kedisiplinan adalah menciptakan individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

³⁷ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: Index, 2008).h.93

³⁸ Maria J Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005).h.176

Menurut Tulus Tu'u tujuan disiplin sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan disiplin adalah untuk mengontrol dan mengatur tingkah laku seseorang agar sesuai dengan atauran atau nilai yang berlaku, dengan harapan membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kedisiplinan membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka.

Kedisiplinan perlu diterapkan apabila anak ingin merasa bahagia dan diterima oleh masyarakat. Kedisiplinan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh kelompok sosial mereka.

³⁹ Tu'u. h.35-36

3. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah dan peraturan yang berlaku.⁴⁰ Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada Surat An-Nisa ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahnya:

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.⁴¹

Surat An-Nisa ayat 103 tersebut telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal lainnya sangat penting bagi kita, oleh karna itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu selalu menerapkan sikap hidup yang disiplin dalam kehidupan, karna dengan disiplin kita akan selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapatkan kebahagiaan serta yang paling penting adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

⁴⁰ Andi Rasdiyanah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Lubuk Agung). h.28

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011). h. 95

4. Macam-macam Kedisiplinan

Menurut Agus Wibowo disiplin dibagi menjadi beberapa macam di antaranya adalah:⁴²

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien. Ini mencakup kemampuan untuk memprioritaskan tugas, menghindari penundaan, dan menggunakan waktu secara produktif. Disiplin waktu melibatkan kesadaran akan pentingnya waktu, kemampuan untuk mengikuti jadwal tersebut dengan konsisten. Peserta didik harus menepati waktu masuk sekolah dan masuk di dalam kelas.

b. Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan

Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan adalah kemampuan seseorang untuk patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku dalam lingkungan, baik itu di sekolah, tempat kerja, masyarakat, maupun dalam kehidupan pribadi. Menegakkan dan mentaati peraturan sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan harmonis. Dengan mentaati peraturan, seseorang tidak hanya memperlihatkan sikap yang baik dalam masyarakat tetapi juga membantu membangun kepercayaan. Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dituntut harus menjaga aturan-aturan dan tata tertib sekolah, agar tidak ada sanksi yang diberikan.

⁴² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h. 36

c. Disiplin dalam Bersikap

Disiplin dalam bersikap mencakup kemampuan seseorang untuk mengontrol emosi, bertindak dengan hormat dan sopan, kesabaran, kejujuran, tolong-menolong, tenggang rasa, serta mengikuti norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin dalam bersikap bagi peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik.

Menurut Soegeng Prijodarminto disiplin dapat dibedakan menurut tingkatannya yaitu:⁴³

1. Disiplin pribadi yaitu perwujudan disiplin yang lahir dari kepatuhan atas aturan-aturan yang mengatur perilaku individu.
2. Disiplin kelompok yaitu perwujudan disiplin yang lahir dari sikap taat patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku pada kelompok atau bidang-bidang kehidupan manusia, misalnya disiplin pada kesatuan-kesatuan atau perkumpulan-perkumpulan tertentu misalnya disiplin dalam kesatuan olahraga.
3. Kedisiplinan nasional yaitu wujud disiplin yang lahir dari sikap patuh yang ditunjukkan dari seluruh lapisan masyarakat terhadap aturan-aturan nilai yang berlaku secara nasional.

Adanya macam-macam disiplin menuntut seseorang untuk patuh terhadap peraturan, perintah, keputusan yang berlaku dimana dia berada. Seseorang yang didalam hatinya sudah menerapkan rasa disiplin akan terdorong untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

⁴³ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1993).h. 25

5. Strategi Menerapkan Kedisiplinan

Strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Strategi dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik adalah suatu cara yang dilakukan oleh sekolah supaya siswa dapat mentaati peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah, sehingga akan tercipta proses belajar yang nyaman dan tenang di sekolah dan peserta didik memiliki karakter kedisiplinan yang tinggi.

Di antara pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, hormat kepada guru, terbiasa ramah pada orang, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang menjadi aktivitas sehari-hari. Perlu diingat bahwa ketika melakukan proses pembiasaan disiplin harus konsisten, jangan kadang dilakukan kadang tidak.

Berikut adalah strategi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerapan kedisiplinan peserta didik, terutama oleh guru adalah:

a. Penanaman

Pada tahap ini merupakan ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan pada diri peserta didik. Dalam menanamkan disiplin guru bertanggung jawab mengarahkan berbuat baik, menjadi contoh atau teladan. Dalam Al-Qur'an disebutkan tentang keteladanan yakni Rasulullah sebagai *uswah al-hasanah* yang patut untuk diteladani aklaknya, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁴⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa di dalam diri Nabi Muhammad Saw terdapat suri teladan yang baik yang harus bisa dicontoh di dalam kehidupan kita sehari-hari. Suri teladan yang perlu dicontoh tersebut adalah akhlak/adab nya Rasulullah Saw oleh peserta didik dari sebelum berangkat menuju ke sekolah dimulai setelah bangun tidur, mandi dan sebelum berangkat ke sekolah, dan setelah sampai di sekolah. Karena kita sebagai umat Islam tentu nya tidak terlepas dari adab/perilaku/akhlak yang baik yang nanti nya bisa menjadi contoh bagi yang lainnya di dalam kehidupan sehari-hari.

Agar nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan benar-benar melekat dalam diri anak, maka perlu diulang-ulang dan memberikan penjelasan sampai anak tersebut tahu, mengerti dan memahami apa yang diterima dan apa manfaatnya sehingga ia dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Penanaman kedisiplinan merupakan suatu proses di mana individu atau kelompok diajarkan untuk mematuhi aturan, norma, atau tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter, mengembangkan tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan yang teratur. Penanaman kedisiplinan membutuhkan waktu dan konsistensi. Penting untuk terus

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011). h.420

⁴⁵ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014). h. 60

memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan serta beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi.

b. Pembiasaan

Sebuah karakter atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan tidak akan terbentuk tiba-tiba, perlu adanya pembiasaan yang berkelanjutan dan konsisten. Pembiasaan kedisiplinan melibatkan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan positif dalam perilaku peserta didik, sehingga mereka dapat menginternalisasi kedisiplinan sebagai bagian integral dari kepribadian mereka.

c. Pengawasan

Pengawasan merupakan cara efektif untuk tetap menjaga kedisiplinan peserta didik. Pengawasan harus dilakukan terus-menerus bertujuan untuk menjaga atau menjaga agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Karna jika anak dibiarkan tumbuh tanpa pengawasan akan hidup semaunya saja, dan dapat menyebabkan tidak patuh.

d. *Reward* dan *Punishment*

Apabila peserta didik melakukan sesuai peraturan atau mentaati peraturan yang ada perlu diberikan penghargaan atau pujian dan untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku perlu dilakukan upaya pencegahan dengan memberikan punishment atau sanksi.

e. Bimbingan

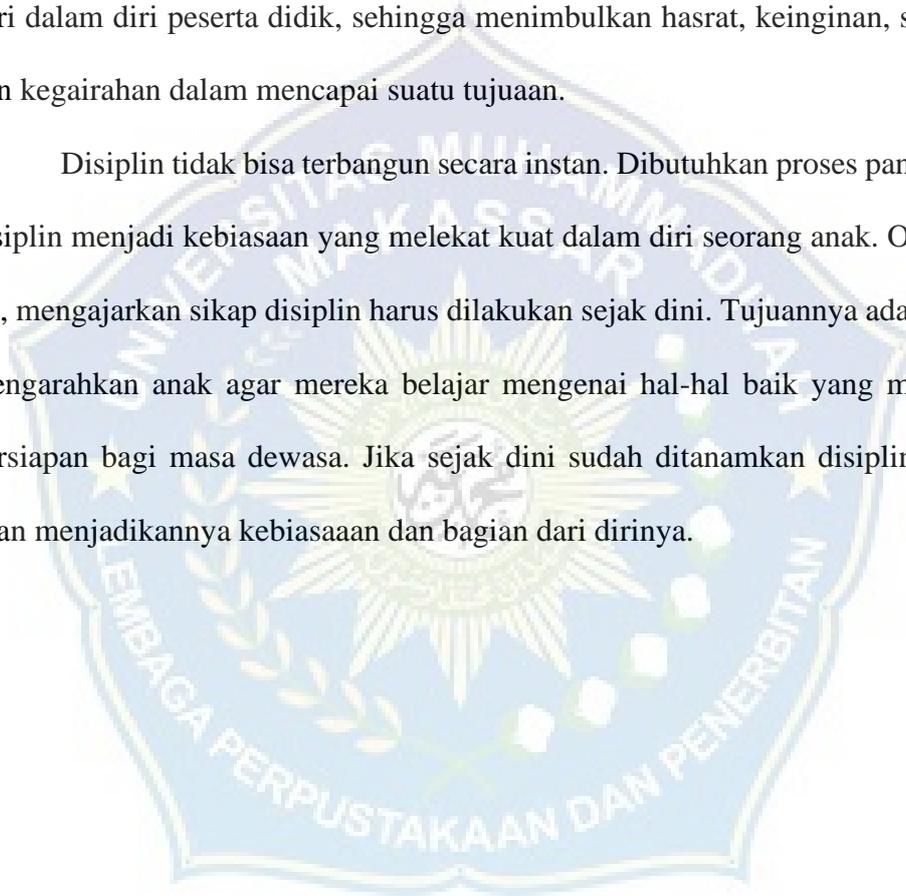
Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus yang diberikan seorang guru kepada anak didiknya agar tercapai kemandirian

dalam pemahaman diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

f. Motivasi

Motivasi diberikan kepada peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan dalam penerapan kedisiplinan. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri peserta didik, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat, dan kegairahan dalam mencapai suatu tujuan.

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, mengajarkan sikap disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya kebiasaan dan bagian dari dirinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁴⁶ Menurut Lexy J. Moleong, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷

Adapun yang dimaksud deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia.⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Jika ditinjau dari rujukan primernya, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, dimana peneliti turun langsung kelapangan untuk mengetahui data responden secara langsung di lapangan.

⁴⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*, Cet. I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).h. 51

⁴⁷ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).h.3

⁴⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praksis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). h. 202

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru yang berada di Kecamatan Tanete Rilau dengan fokus penelitian peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. objek penelitian ini yaitu Guru dan peserta didik kelas V di SDN 54 Burancie.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Meningkatkan kedisiplinan Peserta didik

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peran Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai pendidik, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami dan karakter religius peserta didik. Mereka berperan sebagai model dan teladan dalam proses belajar mengajar, serta sebagai pendidik yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama dan moral yang diterapkan dalam kehidupan.

2. Meningkatkan kedisiplinan Murid

Meningkatkan kedisiplinan, dapat diukur dengan melihat kehadiran tepat waktu di sekolah, jumlah murid yang mengikuti aturan secara konsisten di sekolah, tingkat kedisiplinan murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, serta tingkat peningkatan pemahaman dan kesadaran murid akan pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka.

E. Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁹ Adapun informasi dari guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang mengandung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara sebelumnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁰

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan:

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta). h. 93

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 203

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis.⁵¹

Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menayakan sendiri kepada objek yang sedang di teliti.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.

3. Catatan Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

⁵¹ Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011). h. 92

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁵²

Dalam melakukan observasi tugas peneliti adalah mengamati segala sesuatu yang diperlukan oleh peneliti. Mulai dari lingkungan sekolah, hal-hal yang terjadi di sekolah yang dalam hal ini difokuskan pada kedisiplinan siswa Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekitar agar peneliti dapat memahami keadaan yang terlihat maupun yang tersirat.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.⁵³ Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sesuatu yang berkaitan dengan penulisan. Wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informal dengan menggunakan lembaran wawancara yang berisi tentang gambaran umum, kondisi peserta didik, peran guru, dan faktor pendukung serta penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen yang artinya barang-barang

⁵² Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).
h. 19

⁵³ Nasution, *Metode Research : (Penelitian Ilmiah)* (Bandung: Bumi Aksara, 2006).h. 113

tertulis. Dokumentasi yakni kegiatan penelitian dengan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik tujuan penelitian. Adapun data mengenai hal-hal yang berupa catatan, laporan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, kejadian masa lampau atau peraturan yang ada di sekolah.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁴ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan.

Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Redukasi data

Meredukasi data berarti merangkum, memilih, dan memilah data-data yang pokok dan penting. Kemudian meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dari data untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup dan bisa dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, menjelaskan, menggambarkan, dan menyampaikan dalam bentuk narasi maupun presentasi

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 334

sehingga bisa dipahami.

3. Kesimpulan

Untuk mendapatkan kesimpulan, peneliti menggunakan pola deduktif, yakni pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran umum kemudian ditarik secara khusus atau digeneralisasi





BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 54 Burancie
Nomor Induk Sekolah	: 40302328
Alamat Sekolah	: Jl. Pekkae Poros Soppeng
Kecamatan/Kabupaten	: Tanete Rilau/ Tellumpanua
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 90761
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 21 Juli 1982
No. Telp	: 081343119360

2. Visi dan Misi SDN 54 Burancie

a. Visi

Menciptakan Murid yang Cerdas, Terampil, Berkarakter, Berakhlak mulia berdasarkan keagamaan

b. Misi

1. Menyelenggarakan Manajemen yang Berfastipasif dengan Pihak yang Terkait
2. Menyelenggarakan Pembelajaran Secara Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan

3. Menyelenggarakan Pembinaan dan Mengembangkan Profesional Pendidik dan Tenaga Pendidikan
4. Menyelenggarakan Pembinaan Keagamaan, Seni dan Olahraga

3. Keadaan murid SDN 54 Burancie

Adapun murid SDN 54 Burancie berasal dari berbagai kelurahan, Diantaranya berasal dari kelurahan pao-pao, lempang, pancana, dan sebagaimana, berikut data keseluruhan murid-murid SDN 54 Barru.

Tabel 4.1
Keadaan Murid SDN 54 Burancie

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	7	6	11
2	II	9	6	15
3	III	7	4	11
4	IV	5	4	9
5	V	9	8	17
6	VI	2	10	12
Jumlah Siswa		39	38	77

(Sumber data: Dokumen Absensi Murid SDN 54 Burancie 2024)

4. Data Guru dan Karyawan SDN 54 Burancie

Tabel 4.2

Data Guru dan Karyawan SDN 54 Burancie

NO	NAMA	STATUS
1	Hamdawati, S. Pd	Guru Kelas I
2	Erni, S. Pd	Guru Kelas II
3	Puji Ariani Yunus, S.Pd	Guru Kelas III

4	Johari, S.Pd	Guru Kelas IV
5	Sunarti, S.Pd	Guru Kelas V
6	Nur Asriani, S. S,Pd	Guru Kelas VI
7	Sumrah, S.Pd	Guru PAI
8	Irhamsyah, SPd	Guru PJOK
9	Nur Aeni. D. S, PdI	Administrasi
10	Herlina, S.ID	Perpustakaan
11	Pahrul Islam	Bujang Sekolah

(Sumber data: Dokumen Absensi Murid SDN 54 Burancie 2024)

5. Sarana dan Prasarana SDN 54 Burancie

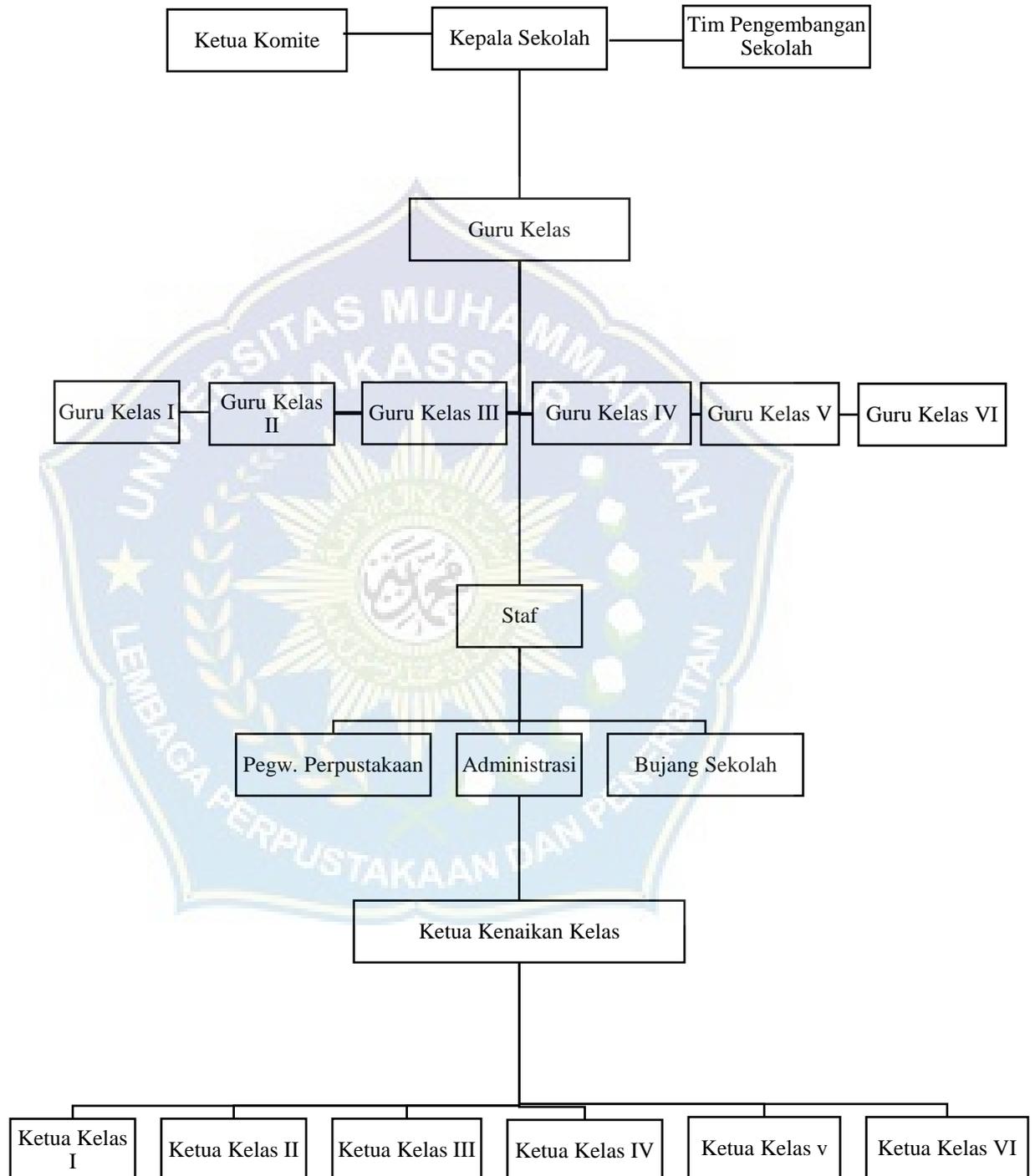
Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SDN 54 Burancie

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-
2	Ruang guru	1	✓	-
3	Ruang kelas	6	✓	-
4	Perpustakaan	1	✓	-
5	Uks	1	✓	-
6	WC guru	1	✓	-
7	WC siswa	1	✓	-

(Sumber data: Dokumen Absensi Murid SDN 54 Burancie 2024)

6. Struktur Organisasi Sekolah SDN 54 Burancie



B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru

Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah, tentu saja guru pendidikan Agama Islam mempunyai kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah dalam menerapkan kedisiplinan. Untuk mengetahui peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Burancie, peneliti melakukan wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan secara langsung ke lapangan dan dapat diketahui peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan. Berikut hasil wawancara yang diperoleh peneliti:

Peneliti bertanya kepada ibu sumrah selaku guru mata pelajaran agama Islam tentang bagaimana peran beliau dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik disekolah:

1. Memberi contoh keteladan

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang memberi teladan dan contoh kepada peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan:

Guru tidak hanya berperan dalam mengembangkan pemahaman peserta didik tentang disiplin, tetapi juga memberikan teladan atau contoh yang baik bagi peserta didiknya, anak-anak pasti memperhatikan sikap dari setiap guru maka dari itu diharapkan guru dapat memberikan contoh yang baik. Guru yang menjadi teladan pasti akan menunjukkan sikap, nilai dan perilaku yang positif sehingga murid-murid dapat mengamati dan meniru sikap tersebut.⁵⁵

Pendapat tersebut di dukung oleh ibu nasrah selaku kepala sekolah SDN 54 Burancie, beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

Tentu saja, untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik diperlukan usaha yang besar dan berkelanjutan. Namun, tidak hanya peserta didik yang perlu mengembangkan kedisiplinannya, guru juga harus secara konsisten

⁵⁵Sumrah guru Pendidikan Agama Islam SDN 54 Burancie “wawancara” Senin 12 Febuari 2024

menerapkan disiplin tersebut. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, terutama karena anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa.⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat sebagai guru pendidikan agama Islam, memberi teladan dan contoh merupakan bagian penting dari peran mereka. Dengan teladan dan contoh yang diperlihatkan oleh guru pendidikan agama Islam para peserta didik dapat melihat, menyaksikan, dan meyakini cara yang sebenarnya, sehingga mereka dapat menjalankannya dengan baik dan mudah. Karena pada dasarnya, psikologi anak cenderung untuk meniru. Anak didik cenderung meniru perilaku guru mereka, baik yang baik maupun yang buruk. Keyakinan anak bergantung pada apa yang mereka pelajari dari orang tua di rumah dan guru di sekolah. Oleh karena itu, guru disarankan untuk berhati-hati dalam tindakan mereka.

2. Memberi Nasehat

Nasehat sangat di perlukan oleh peserta didik dalam rangka menumbuhkan semangat belajar. Nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Hal ini sangat di perlukan peserta didik agar dapat membiasakan kedisiplinan. Sebagai guru pendidikan agama Islam dituntut untuk selalu bisa memberikan nasehat yang baik kepada semua peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang memberikan nasehat kepada peserta didik:

Saya selalu memberi nasehat kepada peserta didi setiap jam pelajaran saya, saya biasanya memberi mereka nasehat sebelum pelajaran di mulai, memberi tahu mereka terkait pelajaran dan bagaimana pentingnya sikap

⁵⁶Nasrah Kepala Sekolah SDN 54 Burancie “wawancara” Selasa 13 Febuari 2024

disiplin dan mematuhi semua aturan-aturan yang ada di sekolah.⁵⁷

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VI tentang guru PAI yang memberikan nasehat kepada peserta didik terkait kedisiplinan

Guru agama selalu memberikan nasehat kepada kita pentingnya sikap disiplin setiap sebelum pelajaran dimulai, ibu memberitahu kita harus selalu mematuhi tata tertib yang ada di sekolah seperti berpakaian dengan rapi, tidak datang terlambat.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Islam dan peserta didik, terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam peduli terhadap perkembangan dan kesejahteraan spiritual peserta didiknya. Guru memiliki peran penting sebagai penasehat bagi peserta didik. Dengan memberikan nasehat yang baik, guru dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengatasi berbagai masalah, guru juga dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan, serta memotivasi mereka untuk belajar dan berkembang.

3. Membiasakan

Membiasakan kedisiplinan adalah langkah penting dalam pendidikan, Guru dapat membantu peserta didik memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah maupun aktivitas lainnya. Dengan membiasakan kedisiplinan, peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan yang positif dan membawa manfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

Adapun hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang

⁵⁷ Sumrah guru Pendidikan Agama Islam SDN 54 Burancie “wawancara” Senin 12 Februari 2024

⁵⁸ Murid kelas VI “wawancara” Senin 12 Februari 2024

membiasakan peserta didik dalam disiplin:

Yang terpenting dari semua itu adalah konsisten, peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik tidak akan berhasil jika tidak konsisten. saya membiasakan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib yang ada di sekolah jika tidak mematuhi akan diberikan konsekuensi. Adapun pembiasaan tersebut seperti berpakaian dengan rapi, tidak datang terlambat dan tidak membuang sampah sembarangan.⁵⁹

Pendapat tersebut di dukung oleh ibu nasrah selaku kepala sekolah di SDN

54 Burancie, beliau memberi pernyataan:

Jika kita mulai menerapkan pembiasaan mulai sekarang, anak-anak memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Ketika suatu hal sudah terbiasa dilakukan, maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Dan ketika suatu hal sudah sulit untuk ditinggalkan, maka hal tersebut sudah melekat pada diri seseorang. Maka dari itu, kami selalu membiasakan peserta didik untuk mematuhi setiap aturan yang ada di sekolah seperti memakai pakaian yang rapi, datang tepat waktu dll.⁶⁰

Dalam proses pendidikan, pembiasaan dianggap sebagai metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai ini akan tercermin dalam kehidupannya sejak masa remaja hingga dewasa. Dalam hal ini, diperlukan pemahaman, kesabaran, dan ketelatenan dari guru terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan peran yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 54 Burancie dalam membiasakan peserta didik untuk selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah.

4. Menegakkan Kedisiplinan

Menegakkan kedisiplinan merupakan tugas yang penting bagi guru dalam

⁵⁹ Sumrah guru Pendidikan Agama Islam SDN 54 Burancie “wawancara” Senin 12 Februari 2024

⁶⁰ Nasrah Kepala Sekolah SDN 54 Burancie “wawancara” Selasa 13 Februari 2024

membimbing peserta didik. Dengan menegakkan kedisiplinan, guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan produktif. Hal ini juga membantu peserta didik untuk belajar menghormati aturan dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Disiplin adalah prinsip yang harus dipegang teguh untuk mencapai hasil terbaik. Dalam rangka menanamkan kesadaran akan praktik ajaran agama pada peserta didik, penting bagi guru untuk mendorong terciptanya tingkat disiplin yang tinggi. Dengan demikian, segala tata tertib di sekolah dapat berjalan lancar, dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang menegakkan kedisiplinan peserta didik:

Kedisiplinan di sekolah tidak akan berhasil jika tidak ditegakkan dengan benar, tentu saja saya tidak bisa melakukannya sendiri perlu adanya juga bantuan dari guru-guru lain yang selalu menegakkan kedisiplinan bagi peserta didiknya tanpa terkecuali. Dengan cara memberi teguran bahkan akan diberi hukuman jika ada peserta didik yang melanggar.⁶¹

Guru pendidikan agama Islam di SDN 54 Burancie konsisten dalam menerapkan kedisiplinan kepada seluruh peserta didik. Hal ini terlihat dari pemberian hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin. Dalam memberikan hukuman, guru mengikuti pedoman agama Islam yang melarang menyakiti secara fisik, merendahkan martabat murid, atau menyinggung perasaan dan harga diri mereka. Tujuan dari hukuman ini adalah untuk mengubah perilaku peserta didik yang kurang baik menjadi lebih baik, serta sebagai bentuk tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan peserta didik.

⁶¹ Sumrah guru Pendidikan Agama Islam SDN 54 Burancie “wawancara” Senin 12 Februari 2024

5. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi adalah salah satu hal penting yang dilakukan oleh guru agar peserta didik termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Dengan memberikan motivasi yang tepat, guru dapat membantu peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui pujian, penghargaan, dorongan, dan contoh teladan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dengan adanya motivasi yang cukup, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan giat dan mencapai tujuan akademis maupun non-akademis mereka.

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam untuk memberikan motivasi peserta didik dalam perannya meningkatkan kedisiplinan:

Bagimanapun motivasi sangat diperlukan, motivasi bisa menjadi penyemangat dan dorongan bagi peserta didik. Jadi biasa saya memberikan motivasi kepada peserta didik saat pelajaran telah selesai kadang juga saat memberikan mereka nasehat saya pasti memberikan mereka motivasi juga.⁶²

Motivasi yang diberikan oleh guru dapat menjadi pendorong yang penting dalam kehidupan peserta didik. Semua orang akan merasa senang dan terdorong jika mendapatkan motivasi positif. Dengan adanya motivasi tersebut, peserta didik akan semakin bersemangat dalam belajar dan beraktivitas. Motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru PAI dapat dilihat saat pelajaran telah selesai. seperti saat guru mengajak peserta didik untuk meningkatkan ketaatan dalam ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan adapun peran

⁶² Sumrah guru Pendidikan Agama Islam SDN 54 Burancie “wawancara” Senin 12 Febuari 2024

yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang pertama adalah memberikan teladan dan contoh, jadi seorang guru harus bisa menjaga kewibawaannya di depan para peserta didik agar tetap menjadi teladan. Yang kedua memberikan nasehat kepada peserta didik agar tidak melanggar tata tertib, dan selalu memberi dorongan dan semangat kepada peserta didik. Yang ketiga membiasakan peserta didik untuk selalu berperilaku disiplin, kedisiplinan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilakukan secara terus menerus maka dari itu perlu pembiasaan yang konsisten oleh para guru agar peserta didik selalu mematuhi aturan. Yang keempat menegakkan kedisiplinan, kedisiplinan di sekolah tidak akan berhasil jika tidak ditegakkan perlunya memastikan bahwa semua aturan yang ditetapkan diikuti oleh semua pihak yang ada di sekolah. Yang kelima selalu memberikan motivasi kepada peserta didik pentingnya agar mereka berdisiplin

C. Tingkat Kedisiplinan Peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru

Disiplin merupakan perilaku seseorang yang taat terhadap nilai-nilai dan peraturan untuk mencapai kewajiban tertentu sebagai tanggung jawabnya. Dilingkungan sekolah salah satu kewajiban seseorang peserta didik adalah mentaati tata-tertib, untuk mentaati tata tertib sekolah maka seorang peserta didik dituntut harus disiplin. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat kedisiplinan adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran tepat waktu di sekolah

Kehadiran tepat waktu di sekolah adalah salah satu indikator penting untuk menilai kedisiplinan dan komitmen seseorang terhadap pendidikan. Kehadiran

tepat waktu menunjukkan keseriusan seseorang dalam menghargai waktu dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Hal ini juga dapat mencerminkan tingkat keteraturan dan kedisiplinan secara umum.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kehadiran peserta didik yang tepat waktu ke sekolah peneliti langsung menayakan hal ini kepada ibu nasrah selaku kepala sekolah, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Sebagian besar peserta didik di sini sudah hadir tepat waktu di sekolah, jika datang jam 07:30 berarti peserta didik itu sudah terlambat namun anak-anak sudah banyak yang datang sebelum jam 07:30 meskipun ada beberapa anak yang kadang-kadang suka terlambat, salah satu penyebabnya adalah lokasi rumah mereka yang jauh.⁶³

Melihat hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kehadiran peserta didik yang datang tepat waktu ke sekolah sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kadang-kadang tidak tepat waktu datang ke sekolah disebabkan lokasi rumah yang jauh. Jadi, perhatian orang tua terhadap kehadiran anak di sekolah, khususnya kehadiran tepat waktu, memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Hal ini membantu anak memahami pentingnya kehadiran tepat waktu di sekolah dan memperoleh manfaat positif dari pengalaman pendidikan mereka.

2. Peserta didik yang mengikuti aturan sekolah secara konsisten

Peserta didik yang mengikuti aturan sekolah secara konsisten cenderung memiliki berbagai keuntungan. Mereka biasanya mencapai potensi akademis lebih baik karna memiliki disiplin belajar yang baik. Selain itu, kebiasaan baik seperti

⁶³ Nasrah Kepala Sekolah SDN 54 Burancie “wawancara” Selasa 13 Febuari 2024

kehadiran tepat waktu, disiplin, dan tanggung jawab juga terbentuk. Peserta didik yang konsisten dalam mengikuti aturan sering kali mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari sekolah, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nasrah selaku kepala sekolah:

Dari keseharian mereka, saya sudah melihat banyak peserta didik yang mengikuti aturan di sekolah. Seperti berpakaian dengan rapi, datang tepat waktu, beretika sopan. Namun sikap konsisten itu di perlukan perhatian dari semua guru-guru agar kedisiplinan itu menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik.⁶⁴

Ditambahkan oleh hasil wawancara dengan ibu sumrah selaku guru PAI, berikut kutipan wawancara dengan beliau:

Sudah banyak anak-anak mengikuti aturan yang ada di sekolah. Akan tetapi pembentukan kedisiplinan secara konsisten pada anak membutuhkan waktu. Kita perlu terus melatih dan membiasakan anak agar selalu disiplin. Terutama karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang besar dari orang tua agar anak-anak dapat menjadi pribadi yang disiplin.⁶⁵

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya menanamkan kedisiplinan secara konsisten dalam diri peserta didik. Selain itu, kedisiplinan tidak hanya bergantung pada peran guru di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua di rumah. Oleh karena itu, konsistensi dalam menerapkan kedisiplinan perlu ditekankan dan melibatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua.

3. Kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas

⁶⁴Nasrah Kepala Sekolah SDN 54 Burancie “wawancara” Selasa 13 Febuari 2024

⁶⁵ Sumrah guru Pendidikan Agama Islam SDN 54 Burancie “wawancara” Senin 12 Febuari 2024

Kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya adalah faktor penting yang memengaruhi prestasi akademis dan perkembangan pribadi mereka. Pentingnya bagi guru dan orang tua untuk membantu membentuk kedisiplinan ini pada peserta didik agar mereka dapat belajar dan berkembang secara optimal. Berikut ungkapan wawancara dengan ibu nasrah selaku kepala sekolah:

Ya, anak-anak kelas III, IV, V, dan VI biasanya sudah cukup disiplin dalam menyelesaikan tugas mereka. Sebaliknya, anak-anak kelas I dan II memerlukan bantuan lebih dari orang tua dalam menyelesaikan tugasnya. Mereka masih belajar untuk mandiri dan membutuhkan bimbingan dalam mengatur waktu serta memahami tugas yang diberikan. Jadi, ada beberapa anak yang karena orang tuanya sibuk atau tidak mendapatkan cukup perhatian, sehingga tugas mereka tidak dikerjakan.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membantu tugas anak sangatlah penting. Mereka dapat memberikan bimbingan, dorongan dan dukungan yang diperlukan agar anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Namun, jika orang tua sibuk, mereka tetap dapat membantu dengan menyediakan waktu berkualitas, meminta bantuan dari anggota keluarga atau pengasuh untuk membantu, berkomunikasi dengan guru. Yang terpenting adalah menjaga komunikasi antara orang tua dan anak untuk mencari solusi bersama ketika orang tua sibuk.

4. Pemahaman dan kesadaran pentingnya aturan

Pemahaman dan kesadaran akan pentingnya aturan sangatlah penting dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. Dengan memahami pentingnya aturan, seseorang akan lebih cenderung untuk mematuhi.

⁶⁶ Nasrah Kepala Sekolah SDN 54 Burancie “wawancara” Selasa 13 Febuari 2024

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman dan kesadaran kedisiplinan peserta didik di sekolah, peneliti langsung menanyakan hal tersebut kepada ibu sumrah selaku guru PAI, berikut kutipan wawancara dengan beliau:

Menurut saya, pemahaman anak-anak sudah bagus dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah. Seperti saya melihat kebiasaan sehari-hari mereka selalu mengerjakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, memakai pakaian sesuai yang ditentukan, dll. Namun tentu saja untuk selalu menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya disiplin perlu nasehat dan dorongan dari guru dan orang tua.⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran dan pemahaman kedisiplinan peserta didik sudah cukup baik. Hanya saja perlunya lagi penegakan dari orang tua dan guru agar anak-anak memiliki kesadaran disiplin yang tinggi. Penerapan kedisiplinan oleh orang tua adalah kunci penting dalam pembentukan dalam karakter dan perilaku anak. Hal ini meliputi konsistensi dalam memberikan aturan, memberikan konsekuensi yang sesuai ketika aturan dilanggar, serta memberikan contoh dan perilaku yang baik. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan pengertian yang diberikan kepada anak tentang pentingnya kedisiplinan. Dengan penerapan kedisiplinan yang tepat, orang tua membantu anak untuk mengembangkan tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri.

Berikutnya diungkapkan oleh ibu nasrah selaku kepala sekolah:

Alhamdulillah pemahaman dan kesadaran anak-anak terkait kedisiplinan di sini sudah cukup bagus, karna sudah banyak anak-anak yang mematuhi aturan sekolah. peserta didik mengikuti apa yang saya arahkan, dikelas telah kami sediakan papan tatatertib dimana setiap pagi peserta didik melakukan literasi terkait tata tertib itu. Dan terkait peserta didik yang bermasalah atau tidak mematuhi aturan diberikan peringatan jika tidak jera maka akan diberi

⁶⁷ Sumrah guru Pendidikan Agama Islam SDN 54 Burancie “wawancara” Senin 12 Februari 2024

hukuman.⁶⁸

Dengan uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya pemahaman kedisiplinan di sekolah sudah cukup bagus dengan adanya literasi papan tatatertib setiap pagi. Namun kedisiplinan tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan literasi papan tatatertib yang dilakukan setiap pagi. Guru dan orang tua mempunyai tanggung jawab membimbing anak-anak.

Dalam mengatasi peserta didik yang tidak disiplin di sekolah, seorang guru pendidikan agama Islam harus berperan dalam membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SDN 54 Burancie untuk mendisiplinkan para peserta didik dilakukan dengan berbagai cara diantaranya memberikan motivasi kepada peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Eka salah satu peserta didik kelas VI mengatakan bahwa:

Guru PAI sering memberikan motivasi kepada kami, memberi kami pemahaman akan pentingnya disiplin, Ibu berpesan supaya kami datang lebih awal agar tidak terlambat masuk kelas, kami juga harus berpakaian rapi dan sopan⁶⁹

Selain memberikan motivasi, guru pendidikan agama Islam juga menerapkan sanksi kepada peserta didik yang melanggar kedisiplinan, dengan tujuan peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik. Dalam memberikan sanksi ada beberapa tahapan, pertama hanya diberikan teguran dan nasehat, apabila peserta didik tersebut masih melakukan pelanggaran lagi maka akan diberikan sanksi seperti membersihkan wc atau membuang sampah, dan jika terlalu sering melakukan pelanggaran maka akan dipanggil orang tuanya

⁶⁸ Nasrah Kepala Sekolah SDN 54 Burancie “wawancara” Selasa 13 Febuari 2024

⁶⁹ ⁶⁹Murid kelas VI “wawancara” Senin 12 Febuari 2024

Kedisiplinan bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan bahkan sebagian besar sekolah dihadapkan dalam masalah kedisiplinan, Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam membentuk dan menjaga kedisiplinan peserta didik.

Untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman peserta didik akan pentingnya disiplin, guru dan sekolah perlu memberikan contoh, mengajarkan nilai-nilai disiplin, memberikan penghargaan, memberikan bimbingan dan dorongan, melibatkan orang tua, menerapkan konsekuensi yang konsisten, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan pendekatan ini, kesadaran dan pemahaman peserta didik akan disiplin dapat tumbuh dan berkembang seiring waktu.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik SDN 54 Burancie Kabupaten Barru

1. Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Barru:

a. Kerjasama antar guru

Kerjasama ini bertujuan mempermudah guru PAI dalam mengelola kedisiplinan peserta didik. Tak hanya guru PAI, guru lain juga turut berperan dalam menjaga disiplin peserta didik, seperti memberikan peringatan terhadap kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu sumrah selaku guru PAI:

Disini kami para guru bekerjasama bagaimana agar semua peserta didik bisa mematuhi peraturan yang ada di sekolah, tentu saja itu tidak bisa saya lakukan seorang diri peran wali kelas sangat dibutuhkan karna saya lebih banyak membantu menumbuhkan kesadaran kedisiplinan anak-anak. Makanya kerjasama antar guru sangat diperlukan demi terciptanya keadaan disiplin di lingkungan sekolah maupun kelas.⁷⁰

b. Pengawasan tata tertib

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang pengawasan tata tertib

Pengawasan tata tertib ini sangat penting tujuannya untuk memastikan bahwa semua peserta didik mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Seperti kalau anak sudah masuk kelas pada saat bel berbunyi tidak lagi berkeliaran diluar kelas itu sudah termasuk disiplin dan setiap peraturan di buat butuh pengawasan tentu saja wali kelas menjadi penanggung jawab utama untuk mengawasi tata tertib peserta didiknya.⁷¹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tatatertib yang tersusun dengan baik di SDN negeri 54, peserta didik menjadi lebih berdisiplin dan pelanggaran peserta didik dapat dikurangi. Namun, sebaik apapun tata tertib dibuat, pengawasan tetaplah penting. Pengawasan berfungsi sebagai kontrol untuk memperhatikan kondisi alamiah peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Ada dua faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Burancie:

⁷⁰ Sumrah selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN 54 Burancie “wawancara” Senin 12 Febuari 2024

⁷¹ Sumrah guru Pendidikan Agama Islam SDN 54 Burancie “wawancara” Senin 12 Febuari 2024

a. Latar belakang murid

Perbedaan keadaan keluarga peserta didik menjadi faktor utama yang menghambat kesadaran akan kedisiplinan peserta didik dan mendisiplinkan perilaku mereka. Kurangnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan kedisiplinan kepada anak berdampak besar pada sikap disiplin anak di lingkungan sekolah. Dalam situasi ini, guru PAI harus memahami latar belakang peserta didik yang mengalami masalah di sekolah terlebih dahulu. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI tentang latar belakang peserta didik

Guru memiliki banyak peran, salah satunya adalah sebagai pengawas. Peserta didik berada dalam pengawasan guru sepenuhnya saat berada di lingkungan sekolah. Tapi masalah muncul ketika jam sekolah selesai dan peserta didik telah kembali ke rumah, karena pengawasan peserta didik sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Hal ini kadang membuat pengawasan terhadap peserta didik kurang maksimal.⁷²

Wawancara diatas juga di perkuat dengan pernyataan ibu Nasrah selaku kepala sekolah:

Kalau yang membuat kurangnya disiplin peserta didik ada beberapa hal yang pertama kurangnya pendidikan dari rumah. Jika orang tua tidak memberikan pendidikan yang benar terkait kedisiplinan, seperti membiasakan anak-anak itu disiplin dirumah maka pasti akan terbiasa juga disiplin di sekolah.⁷³

Hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa kedisiplinan seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh kebiasaanya sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitarnya. Kebiasaan ini kemudian akan tercermin dalam perilaku di sekolah, apakah peserta didik akan disiplin atau malah sering melanggar. Latar

⁷² Sumrah guru Pendidikan Agama Islam SDN 54 Burancie “wawancara” Senin 12 Febuari 2024

⁷³ Nasrah Kepala Sekolah SDN 54 Burancie “wawancara” Selasa 13 Febuari 2024

belakang peserta didik yang beragam merupakan tantangan bagi guru pendidikan agama Islam untuk menjaga kedisiplinan di kelas. Guru perlu mampu mengelolah kelas dengan baik agar para peserta didik memiliki kedisiplinan tinggi.

b. Kesadaran peserta didik dalam berdisiplin

Kedisiplinan adalah hal pertama dan utama yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai segala hal yang diinginkan. Maka dari itu pembiasaan perilaku disiplin sangat diperlukan. Namun masih ada beberapa peserta didik yang menyepelekan pentingnya kedisiplinan masih sering melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kurangnya kesadaran ini menjadi salah satu hambatan dalam menerapkan kedisiplinan di kalangan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang kesadaran peserta didik dalam berdisiplin

Setiap anak memiliki watak yang berbeda-beda, sehingga perilaku mereka pun pasti berbeda, Ada yang patuh misalnya apabila waktu bel masuk kelas sudah berbunyi tanpa disuruh pun mereka akan bergegas masuk ke kelas. Ada juga peserta didik yang bandel tidak langsung masuk ke kelas saat bel berbunyi melainkan masih lari-lari dan bermain.⁷⁴

Penjelasan diatas juga dipertegas oleh pernyataan ibu nasrah selaku kepala sekolah:

Kesadaran diri peserta didik disini masih ada beberapa yang masih kurang. Akan tetapi sudah banyak peserta didik yang mempunyai pribadi disiplin yang tinggi, misalnya jika ada anak yang membuang sampah sembarangan maka temannya mengadu ke kami sehingga kami pun bisa langsung menegur peserta didik tersebut.⁷⁵

⁷⁴ Sumrah guru Pendidikan Agama Islam SDN 54 Burancie “wawancara” Senin 12 Febuari 2024

⁷⁵ Nasrah Kepala Sekolah SDN 54 Burancie “wawancara” Selasa 13 Febuari 2024

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan memang kurangnya kesadaran diri dari peserta didik bisa menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Kesadaran peserta didik dalam berdisiplin tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan, guru pendidikan agama Islam SDN 54 Burancie Kabupaten Barru selalu memberi arahan dan nasehat kepada peserta didik untuk selalu berdisiplin dan mentaati peraturan. Peran guru sebagai motivator adalah mereka selalu memberi dorongan anak didiknya agar penuh semangat dan aktif dalam mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan adalah guru yang selalu mengajarkan peserta didik untuk selalu disiplin.
2. Tingkat kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut:
 - a. Kehadiran peserta didik yang datang tepat waktu ke sekolah sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa murid yang kadang-kadang tidak tepat waktu datang ke sekolah disebabkan lokasi rumah yang jauh.
 - b. Peserta didik yang mengikuti aturan sekolah secara konsisten terbilang masih kurang. Perlu diberikan apresiasi dan penghargaan yang memotivasi mereka untuk tetap konsisten dan menjadi contoh bagi yang lain.
 - c. Kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sudah baik, hanya saja perlunya lagi perhatian dan ketegasan orang tua terhadap anak-anak mereka.

- d. Pemahaman dan kesadaran pentingnya aturan sudah cukup baik, Hanya saja perlunya lagi penegasan dari orang tua dan guru agar anak-anak memiliki kesadaran disiplin yang tinggi. Penerapan kedisiplinan oleh orang tua adalah kunci penting dalam pembentukan dalam karakter dan perilaku anak.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru, yang menjadi faktor pendukung adalah kerjasama antar guru dan pengawasan tata tertib. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan yang pertama adalah latar belakang peserta didik dimana kedisiplinan seorang peserta didik dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitarnya. Faktor penghambat yang kedua adalah kesadaran dalam berdisiplin, peserta didik yang melanggar kedisiplinan sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya disiplin.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik terkait dengan Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah meningkatkan pengawasan tata tertib sekolah yang telah di sepakati, untuk memastikan kedisiplinan di sekolah tetap meningkat dan stabil.
2. Diharapkan bagi guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran, dengan

memberikan contoh tingkah laku yang baik terkait kedisiplinan kepada peserta didik. Dan lebih cermat lagi mengawasi peserta didik agar mereka taat terhadap peraturan sekolah.

3. Diharapkan bagi peserta didik meningkatkan kedisiplinan, baik dalam hal waktu belajar maupun tempat belajar, serta mentaati semua peraturan yang ada. Mereka diharapkan dapat berperilaku disiplin dan berakhlak mulia di manapun mereka berada.



DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an al-Karim dan Terjemahnya

- A. Juntika Nurihsan, Syamsu Yusuf. 2006. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Cet.2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Abrasyi, M. Athiya. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifandi, Ahmad Shidqi Dian. 2017. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Siswa." *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman* 1(1): 66–75.
- Arifin, Muzzayin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nur Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dian Andayanti, Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbaris Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dkk, Zuhairini. 2004. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Cet. 13. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Metode Research : (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Nizar, Samsul. 2001. *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praksis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prijodarminto, Soegeng. 1993. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- R. Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Index.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasdiyanah, Andi. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuk Agung.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. cet. 5. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Pemilihan Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno. 2001. *Asas-Asas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Suci Press.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Maestro.

- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Taher, Tarmizi. 2004. *Menjadi Muslim Moderat*. Jakarta: Hikmah.
- Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



RIWAYAT HIDUP



Fitriah Abubakar lahir di Barru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada tanggal 16 Desember 2001 anak pertama dari lima bersaudara. Ayahnya bernama Abu bakar dan Ibunya bernama Haeria. Pendidikan formal mulai dari SDN 032 penajam tahun 2007 dan lulus tahun 2013, kemudian lanjut ke jenjang menengah pertama Mts. Nurul Hidayah kabupaten penajam paser utara dan lulus tahun 2016, pada tahun yang sama lanjut MA. Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin Balikpapan dan lulus tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di bangku kuliah Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan Agama Islam dan lulus tahun 2024.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan murid di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan murid di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam memberikan contoh kedisiplinan kepada murid di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru?
4. Apakah murid di SDN 54 Burancie sudah disiplin dalam mentaati semua peraturan-perturan yang ada di sekolah?
5. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan murid di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru?

Lampiran 2:

Dokumentasi Wawancara



*Wawancara dengan ibu Nasrah S.Pd
Selaku kepala sekolah SDN 54 Burancie Kabupaten Barru*



*Wawancara dengan ibu Sumrah S.Pd.
selaku guru pendidikan agama Islam SDN 54 Burancie Kabupaten*



*Wawancara dengan peserta didik kelas VI
selaku guru pendidikan agama Islam SDN 54 Burancie Kabupaten*

Lampiran 3:

Surat Izin Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3480/05/C.4-VIII/1/1445/2024 25 January 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 13 Rajab 1445
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1871/FAI/05/A.5-II/1/1445/2024 tanggal 25 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FITRIAH ABUBAKAR
 No. Stambuk : 10519 1118120
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MURID DI SDN 54 BURANCIE KABUPATEN BARRU"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Januari 2024 s/d 30 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

 Muh. Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761

01-24



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 1743/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Barru
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3480/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 25 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FITRIAH ABUBAKAR
Nomor Pokok	: 105191118120
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MURID DI SDN 54 BURANCIE KABUPATEN BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Januari s/d 30 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 25 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmpstpk.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com .Kode Pos 90711

Nomor : 042/IP/DPMPSTP/II/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Barru, 6 Februari 2024
 Kepada
 Yth. Kepala SDN 54 Burancie

di -
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 1743/S.01/PTSP/2024 perihal tersebut di atas, maka **Mahasiswa** di bawah ini :

Nama : FITRIAH ABUBAKAR
Nomor Pokok : 105191118120
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan : MAHASISWI (S1)
Alamat : SOTEK KEL. SOTEK KEC. PENAJAM KAB. PENAJAM PASER UTARA PROV. KALIMANTAN TIMUR

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 6 Februari 2024 s/d 28 Maret 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN MURID DI SDN 54 BURANCIE KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (I) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru

ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP.,M.SI
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19770829 199612 1 001



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSRf



Lampiran 4:

Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 54 BARRU
 Jl. Pekkae Poros Soppeng Burancie Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau
 NSS:101190603023 Email : barru.trlu_sdi32burancie@gmail.com NPSN:40302328

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 400.3.11.1/008/SDN54BR

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SD Negeri 54 Barru Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru menerangkan bahwa :

Nama	:	FITRIAH ABUBAKAR
NIM	:	105191118120
Fakultas/Program Studi	:	Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan Penelitian pada UPTD SD Negeri 54 Barru Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul :

" Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Murid di UPTD SD Negeri 54 Barru Kabupaten Barru "

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Burancie, 19 Februari 2024
 Kepala UPTD SD Negeri 54 Barru



Hj. NASRAH, S.Pd
 NIP. 19700408 199103 2 004



ULIL ALBAB : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Surat Keterangan

Nomor : 233/ULIL ALBAB-UA.INSTT/IX/2024

Editor In Chief Jurnal ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitriah Abubakar, Ferdinan, Samsuriadi
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Memang benar yang bersangkutan telah mengirimkan artikel yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SDN 54 Burancie Kabupaten Barru**" pada Jurnal ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin dan dapat kami **TERIMA** untuk diterbitkan pada Volume 3 No 10 September 2024. Saat ini, Jurnal ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin terindex Google Scholar, Moraref, International Copernicus, Garuda, dll.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 07 September 2024

Hormat Kami,
Editor In Chief,



Ahmad Ulil Albab Al Umar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Fitriah Abubakar

Nim : 105191118120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



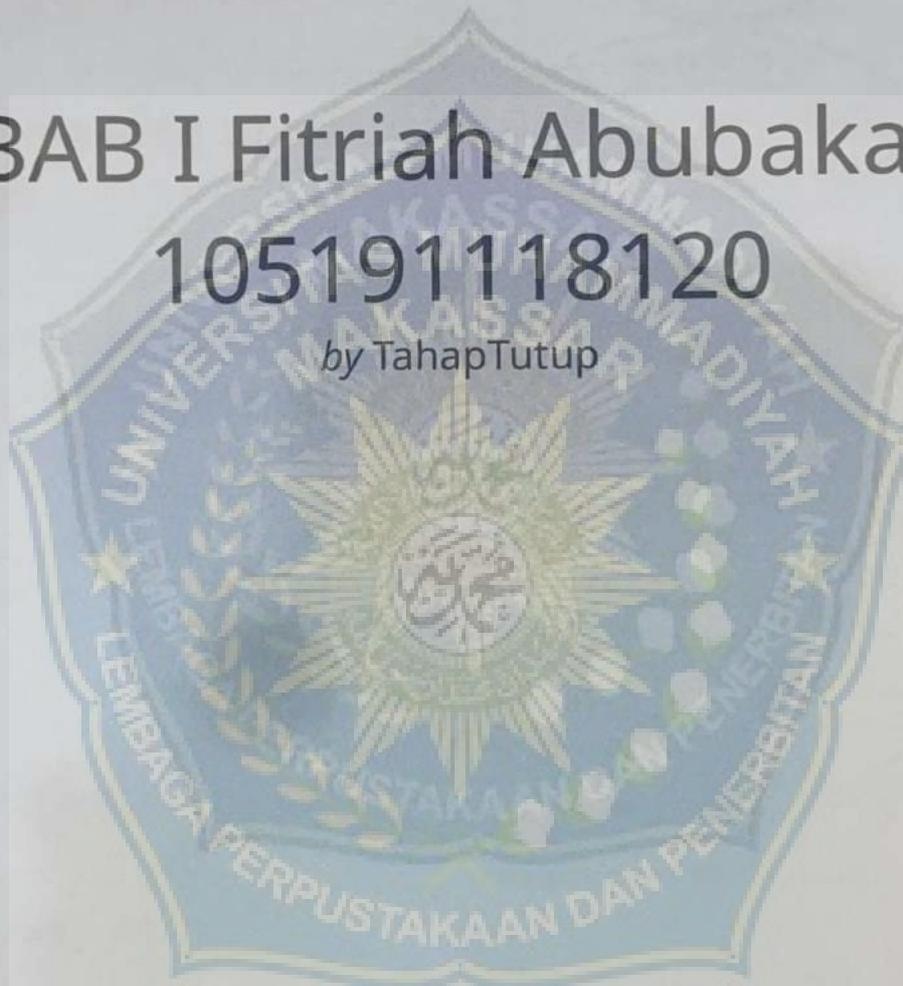
Nersyiah Sulaim, M.I.P

NBM 964 591

BAB I Fitriah Abubakar

105191118120

by TahapTutup



Submission date: 18-May-2024 10:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2382357107

File name: BAB_I_-_2024-05-18T110442.114.docx (48.7K)

Word count: 1886

Character count: 12463

BAB I Fitriah Abubakar 105191118120

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Student Paper

2%

3

Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Student Paper

2%

4

e-journal.iaingorontalo.ac.id

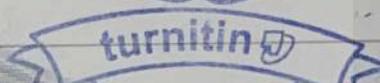
Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

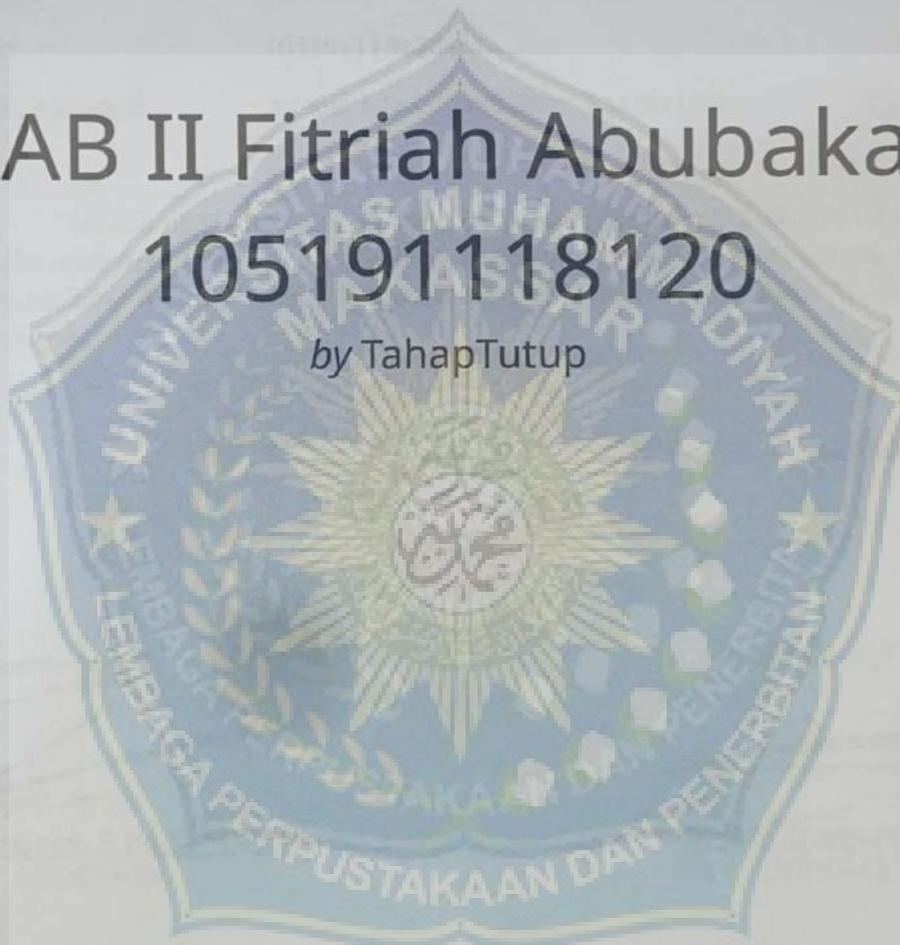
Exclude matches < 2%



BAB II Fitriah Abubakar

105191118120

by TahapTutup



Submission date: 18-May-2024 10:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2382357607

File name: BAB_II_-_2024-05-18T110445.619.docx (120.95K)

Word count: 4557

Character count: 31994

BAB II Fitriah Abubakar 105191118120

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB III Fitriah Abubakar

105191118120

by TahapTutup



Submission date: 18-May-2024 10:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2382358136

File name: BAB_III_-_2024-05-18T110447.594.docx (35.93K)

Word count: 1116

Character count: 8160

BAB III Fitriah Abubakar 105191118120

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to University of Wollongong Student Paper	2%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	2%



Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Fitriah Abubakar

105191118120

by TahapTutup



Submission date: 18-May-2024 10:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2382358854

File name: BAB_IV_-_2024-05-18T110449.505.docx (105.51K)

Word count: 4025

Character count: 27637

BAB IV Fitriah Abubakar 105191118120

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

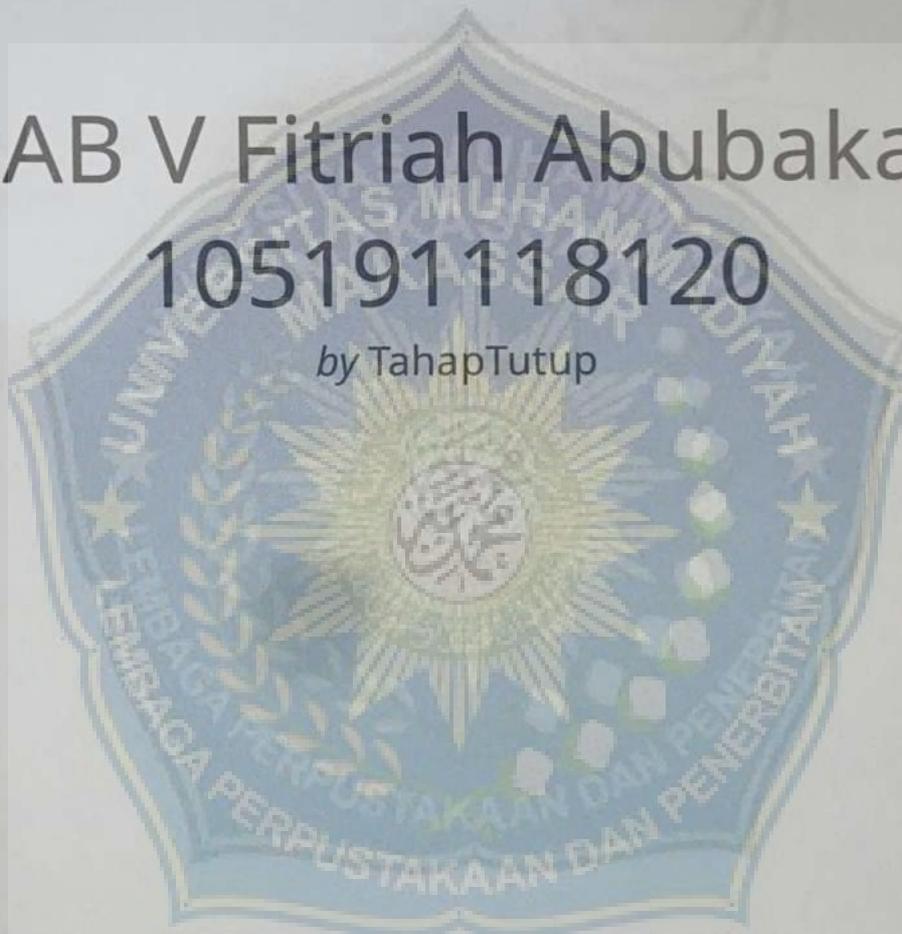
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB V Fitriah Abubakar 105191118120

by TahapTutup



Submission date: 18-May-2024 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2382359350

File name: BAB_V_-_2024-05-18T110453.736.docx (17.19K)

Word count: 431

Character count: 3103

BAB V Fitriah Abubakar 105191118120

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches

